

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Madrasah Aliyah negeri (MAN) 1 Banjarmasin adalah salah satu madrasah pionir di kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin, lebih tepatnya lagi berada didaerah padat penduduk dikawasan jalan kampung melayu darat. Sebagai pejabat kepala MAN 1 banjarmasin saat ini adalah Dra. Naimah, M.M

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dahulunya adalah sekolah persiapan IAIN (SP IAIN) yang kemudian dijadikan sekolah negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di Kota Banjarmasin sempat mengalami rehab yang menyebabkan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan rehab setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup besar, terutama dibidang sarana prasarana dan administrasi. Pola lama dalam mengurus sekolah berubah banyak, hal ini membuat madrasah ini setara dengan sekolah umum. Saat ini man 1 banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan akreditasi A (sangat baik)

a. Data nama Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan
1	Nani Tristiati, S.Pd.I	S1 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
2	Dessy Novianty, S.Pd	S1 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
3	Muhammad Hasbi, M.Pd.I	S2 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
4	HJ. Raisah, S.Pd	S1 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

b. Jumlah siswa kelas XI di MAN 1 Banjarmasin

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Jumlah/jurusan	Ket
	L	P			
Xi agama 1	17	17	34		
Xi agama 2	17	17	34	68	
Xi ips 1	17	19	36		
Xi ips 2	20	16	36	108	
Xi ips 3	19	17	36		

Xi ipa 1	12	17	29		
Xi ipa 2	12	17	29	86	
Xi ipa 3	11	18	29		
Jumlah total	80	143	223	223	

2. Penyajian data

Setelah jumlah data diperoleh melalui beberapa Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka Langkah selanjutnya menyaring dan mengaplikasikan data tersebut menurut masing-masing kelompok. Dengan demikian akan tampak jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

a. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin yaitu Ibu Nani Tristiati, S.Pd.I yang juga disetujui dengan Ibu Dessy Novianti S.Pd.I dan Bapak Muhammad hasbi M.Pd.i pada tanggal 20 desember 2022 beliau mengatakan :

“Proses belajar siswa disekolah tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan. Banyak rintangan dan kendala yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal, adanya perubahan metode belajar dikelas menjadi daring atau PJJ (pembelajaran jarak jauh) dan menjadi tatap muka Kembali juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa

Guru mata pelajaran pun kesulitan dalam melakukan pendekatan pemecahan masalah. Maka dari itu guru mata pelajaran, wali kelas harus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Ini bertujuan untuk memaksimalkan pendekatan pemecahan masalah konsentrasi belajar siswa

Beberapa guru wali kelas dan mata pelajaran kelas XI mengatakan adanya siswa yang mengalami penurunan dalam konsentrasi belajar, karena perubahan metode belajar yang digunakan menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar sering keluar kelas saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan serta, sering mengalihkan perhatiannya dengan melakukan aktivitas yang lain seperti main handphone, izin keluar dll

Menurut saya strategi kami dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan pemberian motivasi, setiap minggu kami guru BK biasanya meminta jam kosong atau membantu guru mata pelajaran yang sedang berhalangan hadir mengisi kelas untuk memberikan layanan dikelas dan menggunakan RPL sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa untuk memotivasi siswa, ada beberapa layanan yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa seperti layanan informasi, layanan bimbingan belajar, dan konseling individual”⁴⁴

Guru perlu melakukan strategi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, antara lain:

- 1) Mengawali pembelajaran dengan menggunakan ice breaking agar siswa bersemangat dalam belajar
- 2) Menyajikan bahan dan materi pelajaran dengan metode yang disukai siswa karena memang proses belajar untuk siswa
- 3) Menampilkan ekspresi dan sikap optimis, ceria, dan bersemangat serta diselingi humor segar
- 4) Menanyakan Kembali apakah semua siswa mengerti pembelajaran diberikan
- 5) Serta memberikan reward seperti mengapresiasi hasil belajar dengan memberikan pujian dan memberikan semangat siswa

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Nani Tristiati S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin 20 Desember 2022

b. Faktor pendukung dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa

Jenis bimbingan dan konseling yang diberikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa

1) Layanan informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin yaitu Ibu Nani Tristiati, S.Pd.i yang juga disetujui dengan Ibu Dessy Novianti S.Pd.I dan Bapak Muhammad Hasbi M.Pd.I pada tanggal 20 desember 2022 beliau mengatakan

”Saat proses pemberian layanan ibu biasanya sering memberikan layanan informasi bukan hanya pada siswa yang bermasalah, layanan informasi untuk siswa kelas 12 seperti informasi mengenai jurusan, perkuliahan dll, selain layanan informasi, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok itu biasanya yang paling sering digunakan”

Saya selaku guru bimbingan dan konseling disini lebih sering memberikan layanan informasi kepada siswa sesuai kebutuhan siswa tersebut terutama siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar layanan informasi diberikan pada saat jam kosong maupun meminta izin dengan guru mata pelajaran untuk meminta waktunya memberikan layanan konseling. Dalam memberikan layanan saya menggunakan RPL yang berkaitan dengan konsentrasi siswa⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Perencanaan

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Nanie Tristiati S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin 20 Desember 2022

Dalam tahap perencanaan guru bimbingan konseling menyiapkan RPL. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling membuat materi layanan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi kepada siswa secara klasikal atau kelompok yang dilaksanakan dalam kelas agar semua siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya

c) Evaluasi

Pada tahapan ini guru bimbingan dan konseling menilai sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan layanan informasi yang telah diberikan

Dengan adanya layanan informasi maka guru bimbingan dan konseling akan membuat siswa semangat dan lebih berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan informasi yang ia dapat baik mengenai belajar maupun informasi diluar atau didalam sekolah akan menciptakan suasana kondusif dan menjadi tenang dan terkendali sehingga belajar menjadi tidak tegang

2) Layanan bimbingan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Nani Tristiati S.Pd.I layanan bimbingan belajar diberikan pada saat jam kosong atau izin kepada guru mata pelajaran untuk meminta jam saat itu.

“Disekolah khususnya pada saat jam belajar mengajar dilaksanakan disamping ada siswa yang berhasil maka ada juga siswa yang kesulitan menerima pelajaran, contohnya siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar yaitu saat siswa mulai

bosan siswa diam-diam main handphone dan mengabaikan guru dalam menerangkan pembelajaran sehingga siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan pada saat belajar.”

Disekolah Sebagian siswa mungkin memiliki konsentrasi yang cukup kuat untuk belajar tetapi Sebagian lagi belum. Mungkin ada juga siswa yang konsentrasinya sudah cukup tinggi pada belajar kemudian tiba-tiba menjadi pudar.

Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bisa membuat siswa bersemangat dan lebih berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan bimbingan yang ia dapatkan baik mengenai belajar yang akan menciptakan suasana kelas menjadi hidup dan tidak menegangkan maupun membosankan

3) Layanan konseling individual

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling pada tanggal 20 desember 2022

“Layanan konseling individual dilakukan secara kondisional semua siswa yang mengalami masalah berdasarkan hasil identifikasi khususnya masalah kesulitan dalam belajar, diberikan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang dihadapi oleh siswa. Layanan ini bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami siswa”⁴⁶

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini guru bimbingan dan konseling melalui beberapa mulai dari mengidentifikasi klien, kemudian melakukan layanan konseling perorangan melalui tatap muka dilaksanakan diruang bimbingan dan konseling dengan menggunakan beberapa Teknik yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa, setelah itu guru

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nani Tristiati S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin 20 Desember 2022

bimbingan dan konseling melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan layanan yang telah diberikan, dan menyimpulkan hasil konseling yang telah dilakukan, serta guru bimbingan dan konseling melakukan tindak lanjut dalam pengentasan masalah tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling maka dapat diketahui setiap siswa secara perorangan dapat membawa masalah yang dialaminya kepada guru bimbingan dan konseling.

Dengan adanya konseling individual maka guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui secara nyata dan akan membimbing siswa yang bermasalah tadi secara khusus, agar konsentrasi siswa yang rendah menjadi meningkat dan dapat meraih hasil pembelajaran yang maksimal

c. Faktor penghambat dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa

Faktor penghambat dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin yaitu Ibu Nani Tristiati, S.Pd.i yang juga disetujui dengan Ibu Dessy Novianti S.Pd.I dan Bapak Muhammad Hasbi M.Pd.i pada tanggal 20 desember 2022 beliau mengatakan

1) Siswa tidak memiliki motivasi diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin ibu nanie tristiati beliau mengatakan:

“Adapun penyebab menurunnya konsentrasi belajar siswa yaitu tidak mudah memotivasi siswa karena adanya perubahan metode pembelajaran *daring* yang

biasanya belajar dirumah karena merasa bebas dan kurang diawasi terkesan lebih santai menjadi tatap muka Kembali yang mana siswa berinteraksi kembali dengan guru maupun teman sekelasnya yang mana siswa kadang merasa jenuh, bosan, dan Lelah saat pembelajaran dikelas”

2) Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin Ibu Nani Tristiati, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif menjadi salah satu faktor penghambat penurunan konsentrasi belajar siswa, mungkin tidak di MAN 1 saja disekolah lain juga akan merasakan hal sama jika suasana lingkungan yang monoton akan membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar, suasana saat pembelajaran dimulai sangat lah ribut sehingga siswa lain tidak memahami apa yang dijelaskan guru, dan saat belajar dirumah pun suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar misalnya suasana rumah yang ribut atau siswa ada tugas dari orang tua nya untuk membantu pekerjaan rumah sehingga siswa tidak sempat untuk belajar”

3) Kondisi kesehatan siswa dalam proses pembelajaran dilaksanakan kurang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin Ibu Nani Tristiati, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Kondisi Kesehatan siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran disekolah, proses pembelajaran yang sudah tatap muka seperti sekarang cukup melelahkan apalagi siswa belajar dari pagi menjelang sore, ada beberapa siswa juga melanjutkan nya dengan mengikuti ekstrakurikuler, membuat siswa terlihat Lelah dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mengalami penurunan dalam konsentrasi belajar siswa”⁴⁷

4) Siswa merasa jenuh

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Nani Tristiati S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin 20 Desember 2022

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan melalui wawancara penulis dengan seorang siswa kelas XI mengenai proses pembelajaran dikelas yang dapat dilihat dari kutipan wawancara dibawah ini:

“ saya merasa metode pembelajaran tatap muka tidak menyenangkan yang saya rasakan, saya terbiasa belajar daring yang mana waktunya pun tidak banyak, saya bisa istirahat dirumah jika pembelajaran daring telah selesai, dengan metode pembelajaran yang sekarang saya harus beradaptasi Kembali dikarenakan waktu belajar dari pagi sampai menjelang sore membuat saya kadang Lelah dan bosan, itu membuat saya kadang tidak konsentrasi belajar apalagi menjelang siang hari yang mana kadang badan sudah Lelah membuat konsentrasi saya kurang fokus dan lebih mengabaikannya dengan pergi izin keluar sebentar atau memainkan handphone saya secara diam diam”⁴⁸

B. Analisis data

Setelah data dikumpulkan melalui Teknik wawancara dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi rumusan masalah masing-masing dalam rangka menjawab pokok permasalahan.

1. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nani Tristiati S.Pd,I dapat disimpulkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling yaitu:

Pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena pentingnya membangun semangat siswa untuk belajar walaupun metode belajar sekarang sudah berubah, rutin setiap minggu untuk memberikan

⁴⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas XI di MAN 1 Banjarmasin 20 Desember 2022

layanan dikelas menggunakan RPL sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi dengan menggunakan layanan informasi dan bimbingan belajar, jika ada salah satu siswa belum mengerti dengan beberapa layanan tersebut bisa dengan konseling individual untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapinya.

Strategi secara Bahasa bisa diartikan siasat, taktik, kiat-kiat, trik-trik, atau cara. Strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien⁴⁹

Konsentrasi merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan. Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi dengan lebih baik) perlulah diusahakan beberapa hal, dan usaha tersebut dapat diupayakan oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan data yang ditentukan dilapangan oleh guru bimbingan dan konseling menyatakan selalu mengupayakan agar siswa bisa berkonsentrasi dan meningkatkan konsentrasinya pada saat proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa

a. Layanan informasi

Dapat disimpulkan layanan informasi dari hasil wawancara dengan ibu nani tristiati S.Pd.i yaitu

⁴⁹ St. Fatimah Kadir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Kendari: STAIN,2007), h.1

Layanan informasi diberikan kepada siswa sesuai kebutuhan siswa seperti kurangnya konsentrasi dalam belajar, maka guru bimbingan dan konseling akan memberikan beberapa informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Adapun tahapan guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi yaitu guru bimbingan dan konseling menyiapkan RPL dan membuat materi berkaitan dengan konsentrasi belajar, pemberian layanan informasi kepada siswa secara klasikal atau kelompok yang dilaksanakan dikelas agar semua siswa termotivasi dalam belajar dan mengevaluasi sampai mana keberhasilan siswa dalam pelaksanaan layanan informasi.

Tohirin dalam bukunya yang berjudul *bimbingan dan konseling disekolah madrasah* menyatakan bahwa “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan siswa dan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna untuk usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda⁵⁰

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan:
 - a) Identifikasi kebutuhan dan informasi bagi calon peserta layanan
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan

⁵⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah* (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007) Hal 147

- d) Menetapkan narasumber
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
- a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - b) Mengaktifkan peserta layanan
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan:
- a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrument evaluasi
 - d) Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrument
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:
- a) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - b) Melakukan analisis
 - c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:
- a) Menciptakan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- b. Layanan Bimbingan belajar

Dapat disimpulkan layanan bimbingan belajar menurut hasil wawancara dengan ibu Nani Tristiati S.Pd.i yaitu:

Dalam proses belajar dikelas tidak semua siswa memiliki konsentrasi cukup kuat untuk belajar. Mungkin ada juga siswa yang konsentrasinya sudah cukup tinggi walaupun kurang memperhatikan tapi siswa tersebut dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan membuat siswa bersemangat dan lebih berkonsentrasi, dengan menciptakan suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang penting diselenggarakan disekolah, pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa belajar tidak selalu disebabkan karena kebodohan atau rendahnya intelegensi mereka. Sering kali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak dapat layanan bimbingan yang mandiri

Menurut prayitno dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan konseling layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahapan-tahapan:

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
2. Membantu siswa yang mengalami masalah belajar karena kurangnya konsentrasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bimbingan dan konseling layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Disekolah ada siswa yang berhasil secara gemilang maka ada juga siswa yang gagal. Siswa yang kurang konsentrasinya terlihat tidak fokus dan malas-malasan untuk belajar, mereka akan sulit menerima pelajaran dan tidak paham. Ketika guru mata pelajaran bertanya

2. Membantu siswa yang mengalami masalah belajar karena kurangnya konsentrasi

Disekolah Sebagian siswa mungkin telah memiliki konsentrasi yang kuat untuk belajar dan Sebagian lagi belum, mungkin ada juga konsentrasinya sangat kuat untuk belajar dan menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, banyak melamun, dan malas dapat dijadikan faktor kurang kuatnya konsentrasi belajar

c. Layanan Konseling individual

Dapat disimpulkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin Ibu Nani Tristiati S.Pd.i beliau mengatakan:

Layanan konseling individual dilakukan secara kondisional semua siswa yang mengalami masalah berdasarkan hasil identifikasi khususnya masalah kesulitan dalam belajar, layanan konseling individual dilaksanakan secara perorangan, siswa yang malu bertukar pendapat atau kurang mampu sharing dengan teman sekelasnya, maupun kesulitan belajar yang belum bisa diatasi penyebabnya, biasanya siswa akan datang keruang bimbingan dan konseling untuk dikonseling. diberikan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan

dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Layanan konseling individual merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistik dan mandalam, tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan untuk mengatasi masalahnya.⁵¹

Menurut Tohirin dalam bukunya bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah konseling individual dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Analisis hasil evaluasi
5. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling, konseling individual yang dilakukan guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut yaitu dalam tahap perencanaan guru bimbingan dan konseling melalui identifikasi siswa yang mengalami masalah

⁵¹ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1994) H.296-315

kurangnya konsentrasi dalam belajar. Pada tahap pelaksanaan layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual melalui tatap muka yang dilakukan di ruang BK dengan menggunakan berbagai Teknik konseling. Pada tahap selanjutnya guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan pemberian layanan yang telah dilakukan. Kemudian guru bimbingan dan konseling menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan Langkah selanjutnya, dan tahapan terakhir yaitu tindak lanjut, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling menetapkan usaha yang akan dilakukan dan mengomunikasikan kepada pihak terkait untuk menentukan tindak lanjut terhadap masalah yang dihadapi siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis dapat mengambil analisis bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan konseling individual sesuai dengan prosedur

3. Faktor penghambat dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa

d. Siswa belum memiliki motivasi belajar

Dapat disimpulkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin Ibu Nani Tristiati S.Pd.i beliau mengatakan:

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diperoleh keterangan bahwa faktor penghambat konsentrasi belajar siswa adalah siswa tidak memiliki motivasi belajar, kurangnya minat siswa belajar dikarenakan metode pembelajaran yang biasanya melalui pembelajaran daring berubah menjadi tatap muka sehingga siswa tidak antusias dalam belajar, karena menurut siswa pembelajaran daring

terkesan lebih santai karena proses pembelajarannya dirumah yang mana jika pembelajaran daring hanya sesekali diawasi orang tua dirumah sedangkan tatap muka siswa diawasi langsung dengan guru mata pelajaran.

Berubahnya metode dari pembelajaran dengan daring menjadi tatap muka membuat siswa beradaptasi kembali dengan teman sekelasnya dan guru mata pelajaran

Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir: contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai,
3. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya
4. Membesarkan semangat belajarnya, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-sela adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebayanya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh siswa tersebut, bila motivasi disadari oleh siswa tersebut, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.⁵²

- e. Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin Ibu Nani Tristiati S.Pd.i beliau mengatakan:

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diperoleh keterangan bahwa faktor penghambat konsentrasi belajar siswa adalah suasana belajar yang tidak kondusif berpengaruh dalam peningkatan konsentrasi belajar, suasana dikelas sangat ribut mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, suasana belajar yang tidak menyenangkan seperti penjelasan yang terlalu monoton sehingga seharusnya guru mencairkan suasana agar siswa Kembali berkonsentrasi, suasana belajar dirumah juga berpengaruh dalam konsentrasi siswa dalam mengerjakan tugas seperti ada tugas lain dari orang tuanya sehingga siswa tidak sempat mengerjakan tugasnya

⁵² Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan sukses*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006) hal 162

Strategi guru dalam melaksanakan proses belajar yang akrab dengan siswa bukanlah hal sulit. Guru perlu menciptakan suasana bahwa pada saat belajar, guru dan siswa sedang aktif belajar. Dimana guru akan menjadi pengarah fasilitator siswa dalam belajar. Dan guru perlu bersikap adil pada siapapun, artinya siswa perlu diperhatikan sesuai porsinya⁵³

Suasana lingkungan sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindari siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar. Suasana pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor yang tepat. Kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa, siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Agama juga menganjurkan dalam penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara penuh kelembutan⁵⁴

f. Kondisi Kesehatan siswa kurang baik

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diperoleh keterangan bahwa faktor penghambat konsentrasi belajar siswa adalah kondisi Kesehatan siswa yang juga berpengaruh dalam konsentrasi belajar siswa, padatnya proses pembelajaran dikelas mengharuskan siswa agar tetap sehat supaya tetap berkonsentrasi dalam

⁵³ Novan Ardy Wiyana, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jakarta : Ar-Ruzz Media 2013) Hal 129-131

⁵⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003) hal 209

belajar, mengurangi jadwal diluar mata pelajaran dan mengurangi aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran

Mencapai konsentrasi dalam belajar, diperlukan persyaratan sebagai berikut:

1. Tubuh dalam keadaan yang sehat (tidak sedang sakit)
2. Tubuh dalam keadaan segar (tidak kelelahan)
3. Ada minat terhadap materi yang dipelajari
4. Suasana lingkungan bebas dari gangguan/ ancaman

g. Siswa merasa jenuh

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan melalui wawancara penulis dengan seorang siswa kelas XI mengenai proses pembelajaran dikelas yang dapat dilihat dari kutipan wawancara dibawah ini:

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diperoleh keterangan bahwa faktor penghambat konsentrasi belajar siswa adalah siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran, kurangnya pemanasan sebelum belajar membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar, suasana belajar yang terlalu menegangkan dan waktu belajar dikelas yang cukup Panjang membuat siswa merasa bosan

Tidak ada pemanasan untuk mencairkan suasana dikelas membuat siswa merasa jenuh, dan tidak ada reward untuk siswa yang bersemangat dalam belajar

Menurut hakim (2002), terdapat beberapa cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi

Belajar dengan metode yang monoton akan menyebabkan kejenuhan dalam belajar, untuk itu kita dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi agar tidak bosan, dengan cara mengubah metode yang biasa kita gunakan dengan metode baru dan seterusnya akan menciptakan suasana baru didalam kelas

2. Mengadakan perubahan fisik diruangan belajar.

Mengadakan perubahan fisik diruang belajar baik dikelas maupun dirumah ada kaitannya dengan perubahan bentuk materi seperti perubahan letak meja, kursi, papan tulis dan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan aktivitas belajar

3. Menciptakan suasana baru diruang belajar

Pada umumnya ruang belajar yang tenang dan jauh dari kebisingan merupakan tempat yang ideal untuk belajar, namun hal ini jika dilakukan dalam waktu yang lama tanpa ada perubahan maka akan mengakibatkan kejenuhan belajar

4. Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan

Belajar adalah salah satu kegiatan mental yang sangat melelahkan dan sangat menyita banyak energi, kelelahan yang berlarut-larut akan mengakibatkan kejenuhan, untuk itu perlu adanya istirahat yang cukup sebagai alternatif dalam mengembalikan atau memulihkan energi yang banyak tersita/terkuras saat belajar

5. Hindari adanya ketegangan mental saat belajar.

Ketegangan mental akan membuat aktivitas belajar akan terasa jauh lebih berat dan melelahkan dan berujung pada kejenuhan belajar. Ketegangan mental dapat dihindari dengan jalan belajar santai artinya belajar dengan sikap rileks dan bebas dari ketegangan⁵⁵

⁵⁵ T. Hakim , *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara 2002)